

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021**

**PENGARUH PIJAT OKSITOKSIN DENGAN MINYAK LAVENDER
TERHADAP KECUKUPAN ASI PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS
GENENG NGAWI**

Ken Sholawatut Tia Pameling¹⁾ Innez Karunia Mustikarani²⁾ Dewi Suryandari³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
kenspameling@gmail.com

^{2,3)}Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
innez.km@ukh.ac.id
dewisuryandari@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu pada bayi sejak lahir sampai berusia dua tahun. Dalam proses menyusui memiliki masalah seperti puting susu terbenam menyebabkan kecukupan ASI yang diberikan untuk bayi berkurang. Salah satu cara meningkatkan kecukupan ASI dengan pijat oksitoksin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitoksin dengan minyak lavender terhadap kecukupan Air Susu Ibu pada ibu menyusui di Puskesmas Geneng Ngawi.

Penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan *Nonequivalent Control Group*. Penilaian *pre dan post test* menggunakan kuesioner kecukupan ASI. Teknik sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 20 responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu perlakuan dan kontrol. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menguji pengaruh pijat oksitoksin kelompok perlakuan dan kontrol. Uji *Mann Whitney* untuk menguji perbedaan pengaruh pijat oksitoksin kelompok perlakuan dan kontrol.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa kelompok perlakuan *p value* dengan nilai 0,014 dan kontrol *p value* 0,025 ($>0,05$) artinya ada pengaruh bermakna terhadap kecukupan ASI. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai *p value* = 0.025 (< 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam meningkatkan kecukupan ASI pada kelompok perlakuan dan kontrol. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pijat oksitoksin dengan minyak lavender mempengaruhi kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Geneng Ngawi. Diharapkan penelitian ini menambah informasi serta manfaat pijat oksitoksin dengan minyak lavender untuk kecukupan ASI.

Kata kunci: ibu menyusui, kecukupan ASI, pijat oksitoksin, minyak lavender

Daftar pustaka: 64 (2010-2021)

**NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021**

**THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE WITH LAVENDER OIL ON BREAST MILK
ADEQUACY IN BREASTFEEDING MOTHERS AT PUSKESMAS GENENG NGAWI**

Ken Sholawatut Tia Pamelang¹⁾ Innez Karunia Mustikarani²⁾ Dewi Suryandari³⁾

¹⁾Student of Nursing Study Program of Undergraduate Program, University of Kusuma
Husada Surakarta

kenspamelang@gmail.com

^{2,3)}Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Program, Unniversity of Kusuma
Husada Surakarta

innez.km@ukh.ac.id

dewisuryandarikh@gmail.com

ABSTRAK

Breastfeeding is the process of providing breast milk to babies from birth to two years. The breastfeeding process has a problem with the nipple sinking that leads to breast milk deficiency for the baby. An alternative to enhance breast milk adequacy is oxytocin massage. This study aimed to determine the effect of oxytocin massage with lavender oil on breast milk adequacy in breastfeeding mothers at Puskesmas Geneng Ngawi.

This research adopted a quasi-experimental with a nonequivalent control group. The pre and post-test assessments applied a breast milk adequacy questionnaire. The sampling technique used purposive sampling with 20 respondents. They were divided into treatment and control groups. The Wilcoxon test measured the effect of oxytocin massage in the treatment and control groups. Mann-Whitney analyzed the differences of oxytocin massage in both the treatment and control groups.

The results of the Wilcoxon test obtained a p-value of 0.014 in the treatment group and 0.025 (> 0.05) in the control group. It indicated a significant effect on breast milk adequacy. The results of the Mann-Whitney test presented a p-value of 0.025 (< 0.05). They inferred a significant difference in improving breast milk adequacy between the treatment and control groups. The study inferred that oxytocin massage with lavender oil affects breast-milk adequacy in breastfeeding mothers at the Puskesmas Geneng of Ngawi. This research would complete information and benefit of oxytocin massage with lavender oil for breast milk adequacy.

Keywords: *Breastfeeding Mother, Adequacy of Breast Milk, Oxytocin Massage, Lavender Oil.*

Bibliography: *64 (2010-2021)*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) dapat membantu tumbuh kembang yang optimal pada bayi karena ASI adalah makanan alamiah pertama dan utama yang diperlukan oleh bayi (Magdalena *et al.*, 2020). ASI akan merembes keluar ke puting susu ibu, menyusui bayi lama setiap kali menyusui (> 10 menit), bayi tidak rewel jika setelah menyusui, frekuensi buang air kecil bayi sering (> 6 kali) dalam sehari sehari, saat bayi menelan ASI ibu mendengarnya, setiap kali menyusui ibu akan merasakan, bayi akan menyusui pada ibunya lebih dari 6 kali sehari ini merupakan ciri-ciri kecukupan ASI pada ibu menyusui (Hariyanti & Kristiana, 2017).

Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah diare dan pneumonia, kurangnya gizi menyebabkan lebih dari 50 % kematian bayi dan balita. Salah satu intervensi efektif yang terbukti dapat menurunkan angka kematian bayi adalah pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan selama 2 tahun disamping pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) (Delima *et al.*, 2016). Cakupan ASI eksklusif yang ditargetkan WHO dan UNICEF pada bayi dibawah 6 bulan adalah 41% dan pada tahun 2030 mencapai 70% (Saputri *et al.*, 2019). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia 2018 sebesar 37, 3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Di Jawa Timur cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif berdasarkan profil kesehatan Jawa Timur 2018 sebesar 76.8% (Dinkes Jawa Timur, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Ngawi tahun 2016 terdapat 79,2% jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2017).

Pijat oksitosin adalah tindakan pemijatan di tulang belakang ibu

(*vertebrae*) sampai tulang *costae* 5-6 ini merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Rahayu, 2019). Pemijatan yang dilakukan biasanya menggunakan lotion, serbuk talk, sabun, ataupun *essential oil* yang berfungsi mengurangi gesekan akibat pemijatan, tidak merusak kulit, dan memudahkan untuk pemijatan. Dapat pula mengganti penggunaan lotion dengan *essential oil* seperti *amyris*, *avocado*, *jasmine*, *rosemary*, dan *lavender* (Nurhanifah *et al.*, 2020).

Lavender adalah minyak esensial yang populer dan sering digunakan dalam bidang kesehatan klinis yaitu khususnya permasalahan psikomatik dalam genokologi (Tuti, 2018). Lavender cepat diserap kulit, antidepresen, memberikan efek penenang, relaksasi otot serta memberikan efek positif pada kualitas tidur dan perasaan sejahtera yang tidak menimbulkan efek toksik yang mengandung bahan aktif minyak atsiri (Ningsih *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2018) yang berjudul *Literature Review: Pijat Oksitoksin Dan Aromaterapi Lavender Meningkatkan Produksi ASI*. Pijat oksitosin dilakukan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam ibu akan merasa tenang, rileks, mengurangi rasa nyeri, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan ditandai peningkatan ASI setelah dilakukan pemijatan di *areola mammae*. Efek relaksasi pada saraf pusat dapat meningkatkan produksi ASI karena *hypothalamus* yang terdapat di sistem saraf pusat menghasilkan hormon oksitosin.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Geneng Ngawi didapatkan hasil wawancara 5 pasien adalah 3 dari 5 pasien mengatakan ini merupakan kelahiran yang

kedua dan ASI yang dimilikinya belum lancar. 3 dari 5 pasien mengatakan pada anak pertama mengkonsumsi daun daunan untuk memperlancar ASI seperti daun katuk dan pada kelahiran ini mereka juga akan mengkonsumsi daun katuk untuk memperlancar ASI. Pada 2 pasien lainnya ini merupakan kelahiran pertamanya dan ASI yang di miliki belum keluar dan memiliki masalah putingnya masih datar. Kelima pasien juga menambahkan susu formula untuk bayinya. Dari kelima pasien yaitu 2 pasien sudah mengetahui cara lain untuk memperlancar ASI seperti pijat oksitoksin namun 3 dari 5 pasien belum mengetahui. Sehingga perlu dilakukan Tindakan pijat oksitoksin dengan minyak lavender untuk meningkatkan kecukupan ASI.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental design*. Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Pada desain ini mempunyai kelompok eksperimen maupun kontrol yang tidak di pilih secara random (Sugiyono, 2019). Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan *Ethical Clearance (EC)* di Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan Nomor 101/UKH.L.02/EC/VI/2021.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling with purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kontrol. Kelompok perlakuan dengan 10 responden diberikan pijat oksitoksin dengan minyak lavender sedangkan kelompok kontrol dengan 10 responden diberikan pijat oksitoksin dengan *baby oil*.

Instrument penelitian ini adalah kuesioner kecukupan ASI dan SOP pijat oksitoksin dengan minyak lavender. Sebelum diberikan intervensi responden melakukan *pretest* dengan mengisi kuesioner kecukupan ASI yang sudah peneliti siapkan. Intervensi dilakukan selama 2-3 menit (Rahayu, 2019). Dengan Penelitian dilakukan 1 kali selama 3 hari berturut- turut (Magdalena *et al.*, 2020). Setelah itu pada hari ketiga responden diberikan *posttest*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menguji pengaruh pijat oksitoksin kelompok perlakuan dan kontrol. Uji *Mann Whitney* untuk menguji perbedaan pengaruh pijat oksitoksin kelompok perlakuan dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada Juli 2021 di Puskesmas Geneng Ngawi dengan hasil:

Analisa Univariat

Table 1. Distribusi Responden Berdasar Usia

Karakteristik Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
20-25	6	60	4	40
26-30	4	40	6	60

Hasil penelitian mayoritas usia responden pada kelompok perlakuan 20-25 tahun 6 responden (60%) dan kelompok kontrol 26-30 tahun 6 responden (60%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Indrayani *et al.* (2021) yang menunjukkan ibu menyusui mayoritas usia 20 - 35 tahun. Hal ini disebabkan karena usia tersebut merupakan usia yang tidak memiliki banyak resiko. Ibu menyusui pada usia tersebut, biasanya akan lebih aktif mencari informasi mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan menyusui. Usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi wanita yang sehat, sedangkan 35 tahun termasuk

risiko usia reproduksi. Namun, ibu yang berusia 35 tahun atau lebih memiliki perkembangan secara psikologis atau mental (Hayati *et al.*, 2020). Menurut Putri & Rahmawati (2021) usia produktif wanita untuk hamil dan melahirkan serta siap untuk menyusui bayinya adalah usia 20- 35 tahun. Seri *et al.* (2019), mengatakan bahwa pengeluaran ASI produktif pada ibu menyusui yaitu berusia kurang dari 30 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa usia ibu berpengaruh terhadap kelancaran laktasi. Usia subur di bawah 35 tahun merupakan usia optimal untuk memproduksi ASI lebih banyak dibandingkan ibu yang lebih tua. Usia ibu hamil 20-35 tahun merupakan usia kematangan dalam reproduksi dan berpikir, sehingga ibu dapat memperoleh informasi kesehatan yang baik.

Table 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
SMP	4	40	3	30
SMA	3	30	5	50
Diploma	2	20	2	20
Sarjana	1	10	3	30
Total	10	100	10	100

Hasil penelitian ini didapatkan frekuensi pendidikan responden pada kelompok perlakuan mayoritas pendidikan ditingkat SMP yaitu 4 responden (40%) dan pada kelompok kontrol mayoritas pendidikan ditingkat SMA yaitu 5 responden (50%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayati *et al.* (2020) Ibu yang memiliki pendidikan rendah menyebabkan pengetahuan rendah dalam mengatasi masalah. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berpikir sehingga mampu menangkap informasi baru (Indrayani *et al.*, 2021). Pendidikan diperlukan untuk

mendapatkan informasi yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Syukur *et al.*, 2020). Menurut Lubis & Anggraeni (2021), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik status kesehatannya atau sebaliknya karena tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kualitas kesehatan keluarga. Jika berpendidikan tinggi maka mampu menerima hal-hal baru agar tetap sehat. Tingkat pendidikan ibu rendah akan berdampak pada pengetahuan menjadi kurang dan status kesehatannya juga berkurang (Mutamainnah & Fadillah, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pendidikan seseorang masih rendah, maka pengetahuannya juga akan kurang. Semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan kesehatannya atau bahkan akan memburuk.

Table 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
Tidak Bekerja	7	70	8	80
Bekerja	3	30	2	20
Total	10	100	10	100

Distribusi frekuensi pekerjaan responden pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol mayoritas adalah tidak bekerja yaitu pada kelompok perlakuan sebanyak 7 responden (70%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 8 responden (80%).

Penelitian ini sejalan dengan Manurung & Sigalingging (2021), dimana mayoritas responden bekerja sebagai IRT (tidak bekerja) (44,11%). Hal ini dapat memberikan waktu ibu bersama dengan bayinya untuk memberikan ASI lebih banyak dibandingkan ibu yang bekerja

diluar rumah menyebabkan frekuensi pemberian ASI berkurang dan produksi ASI menurun (Indrayani *et al.*, 2021)

Menurut Hayati *et al.* (2020), ibu yang tidak bekerja dan hanya sebagai IRT mempunyai keberhasilan dalam memproduksi ASI dibanding dengan ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja akan lebih fokus untuk merawat bayi dan keluarganya, sehingga mampu memberikan ASI secara maksimal (Putri & Rahmawati, 2021). Ibu juga memiliki kesempatan untuk memberikan Air Susu Ibu kepada bayinya sesuai permintaan dalam jangka waktu yang lebih lama (Doko *et al.*, 2019). Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, ibu yang tidak memiliki pekerjaan dapat memberikan ASI secara penuh kepada bayinya dan mampu memenuhi kecukupn ASI.

Table 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar Paritas

Paritas	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
Primipara	4	40	3	30
Multipara	6	60	7	70
Total	10	100	10	100

Hasil setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan adalah 8 responden mengalami cukup ASI (80%), sisanya 2 responden tidak cukup ASI (20%), dan pada kelompok kontrol didapatkan hasil 7 responden mengalami cukup ASI (70%), sisanya 3 responden tidak cukup ASI (30%).

Penelitian ini sejalan dengan Arniayanti & Angraeni (2020), sebanyak 69,0% responden dari mereka yang telah melahirkan lebih dari satu kali. Paritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecukupan ASI. Ibu yang pernah menyusui pada kelahiran sebelumnya akan lebih mudah menyusui pada kelahiran berikutnya. Ibu akan mempunyai pengalaman dalam menyusui dan merawat bayi jika dengan paritas dua

atau lebih (Putri & Rahmawati, 2021). Namun, ibu yang baru pertama kali melahirkan dan ibu yang baru melahirkan sering mengalami kesulitan menyusui. Masalah yang paling umum adalah puting nyeri karena perubahan bentuk puting, perubahan ini tidak terlalu baik, tidak ada pengalaman fisik atau belum siap untuk menyusui (Hayati *et al.*, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Renityas (2020), yang menunjukkan bahwa paritas bukan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan produksi ASI pada ibu bersalin, karena perawatan payudara yang jarang, puting yang sakit, kurangnya pengalaman atau persiapan fisik serta frekuensi menyusui juga umur kehamilan sehingga produksi ASI juga tidak cukup.

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah ibu produktif seringkali adalah masalah pemberian ASI yang cukup. Dari pengamatan peneliti, ibu yang melahirkan berkali-kali mengalami masalah produksi ASI karena kurang peduli sehingga sulit untuk memproduksi ASI.

Table 5. Pretest Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Geneng Ngawi (N=20)

Keterangan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
Cukup ASI	2	20	2	20
Tidak Cukup ASI	8	80	8	80
Total	10	100	10	100

Hasil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi hasilnya sama yaitu pada kategori cukup ASI terdapat 2 responden (20%), dan pada kategori tidak cukup ASI terdapat 8 responden (80%). Hal ini sesuai dengan penelitian Renityas (2020), yang menunjukkan bahwa sekitar 80% ASI tidak mencukupi sebelum dilakukan intervensi.

Menurut Putri & Rahmawati (2021), salah satu faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif adalah penurunan ASI. Penurunan ASI disebabkan kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitoksin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan produksi ASI dengan melakukan pijat oksitoksin yang dapat dilakukan pada ibu menyusui (Lubis & Anggraeni, 2021). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang mengikuti penelitian memiliki masalah ASI tidak cukup disebabkan karena faktor kurangnya hormon oksitoksin dan prolaktin sehingga diperlukan tindakan untuk memperlancar ASI salah satunya dengan pijat oksitoksin.

Table 6. *Post test* Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Geneng Ngawi (N=20)

Keterangan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
Cukup ASI	8	80	7	70
Tidak Cukup ASI	2	20	3	30
Total	10	100	10	100

Hasil setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan didapatkan hasil 8 responden mengalami cukup ASI (80%), sisanya 2 responden tidak cukup ASI (20%), dan pada kelompok kontrol didapatkan hasil 7 responden mengalami cukup ASI (70%), sisanya 3 responden tidak cukup ASI (30%). Penelitian ini sesuai dengan Purnamasari & Hindiarti (2021), yang menunjukkan bahwa setelah intervensi tingkat kecukupan ASI responden meningkat dari kurang menjadi cukup.

Penelitian lain oleh Magdalena *et al.* (2020), menunjukkan bahwa oksitoksin merupakan solusi mengatasi produksi ASI yang tidak merata dengan cara merangsang

hormon oksitoksin ibu nifas, dengan tujuan menenangkan ibu menyusui. Pijat oksitoksin adalah pemijatan yang dilakukan pada tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *castae* kelima - ke enam (Susanti *et al.*, 2021). Secara fisiologis pijat oksitoksin meningkatkan hormon oksitoksin yang dikirimkan ke otak sehingga hormon oksitoksin dikeluarkan dan mengalir ke dalam darah, kemudian masuk ke payudara ibu menyebabkan otot-otot di sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir di saluran ASI (Manurung & Sigalingging, 2020).

Penggunaan minyak *esensial* lavender dapat membantu ibu rileks dan merasa nyaman sehingga produksi ASI diharapkan meningkat. Menurut Tuti (2018), minyak lavender memiliki efek relaksasi pada sistem saraf pusat, karena minyak lavender dapat membantu meningkatkan produksi hormon oksitoksin, yaitu hormon yang berperan dalam meningkatkan produksi ASI karena ke hipotalamus. Terletak di pusat sistem saraf, ia memiliki fungsi memproduksi oksitoksin. Produksi ASI setelah ibu dilakukan pijat oksitoksin ada pengaruh dari hormon prolaktin dan oksitoksin yang keluar karena rangsangan yang dilakukan pijatan di punggung tulang belakang ibu yang mengakibatkan ASI keluar melalui puting susu dengan isapan mulut anak. Pijatan tulang belakang yang dilakukan pada ibu membuat ibu merasa tenang, rileks sehingga hormon oksitoksin lancar dan ASI cepat keluar (Mutamainnah & Fadillah, 2021).

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa setelah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol sama- sama mempengaruhi kecukupan ASI ibu menyusui yang diberikan ke bayi.

Analisa Bivariat

Table 7. Analisa Pengaruh Intervensi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol (N=20)

	Kecukupan ASI	Asymp. Sig. (2-tailed)
Perlakuan	<i>Pre test</i>	0.014
	<i>Post test</i>	
Kontrol	<i>Pre test</i>	0.025
	<i>Post test</i>	

Pada kelompok perlakuan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *p value* = 0,014 (*p value* < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat oksitosin dengan minyak lavender berpengaruh terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Geneng Ngawi. Hal ini sejalan dengan Putri & Rahmawati (2021), yang menyatakan bahwa pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender dapat meningkatkan kecukupan ASI dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,000.

Pijat oksitosin pada punggung ibu memberikan kenyamanan pada ibu. Secara fisiologis merangsang refleksi oksitosin atau *let down reflex* untuk mengeluarkan hormon oksitosin ke dalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel-sel *mioepitel* di sekitar *alveolus* berkontraksi dan membuat susu mengalir dari *alveolus* ke duktus menuju sinus dan puting susu kemudian dihisap oleh bayi. Semakin lancar produksi ASI maka produksi ASI akan semakin banyak (Susiloningtyas & Sa'diyah, 2021).

Penggunaan minyak *esensial* lavender dapat membantu ibu rileks dan merasa nyaman sehingga produksi ASI diharapkan meningkat. Bahan aktif utama dalam minyak lavender yang berperan dalam efek anti kecemasan (relaksasi) adalah *linalool* (Indrayani et al., 2021). Pijat dapat memfasilitasi penerapan minyak esensial pada kulit, sehingga *linalol* dan *linalyl* aasetat diserap dalam waktu 5 menit setelah pijat kulit, dan konsentrasi plasma

maksimum tercapai setelah sekitar 20 menit (Makvandi, 2016). Jika keadaan emosi ibu baik, nyaman dan rileks, ibu dapat meningkatkan dan memproduksi ASI (Rahayu & Yunarsih, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2019) yang menyatakan bahwa kombinasi pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender lebih berpengaruh terhadap produksi ASI karena pijat tulang belakang pada punggung dan aroma lavender yang dapat dirasakan ibu melalui inderanya. Penciuman adalah upaya yang dapat dengan cepat meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin, memberikan rasa nyaman pada ibu sehingga membantu ibu secara psikologis, menenangkan, tidak stres pasca melahirkan, mengembalikan rasa percaya diri, membantu ibu memiliki pikiran dan perasaan positif terhadap bayinya, meningkatkan produksi ASI, memperlancar ASI dan sangat berguna untuk melepaskan lelah ibu setelah melahirkan.

Pada kelompok kontrol terdapat pengaruh antara pijat oksitosin menggunakan minyak baby oil dengan kecukupan ASI ibu nilai *p value* = 0,025 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitoksin dengan *baby oil* di Puskesmas Geneng Ngawi. Dengan hasil sebelum dilakukan intervensi menunjukkan 20% tercukupi ASI dan 80% tidak tercukupi ASI. Setelah dilakukan intervensi sebanyak 70% tercukupi ASI dan 30% tidak tercukupi ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arniayanti & Angraeni (2020), yang mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitoksin. Sebelum dilakukan pijat oksitoksin nilai rata-rata 1,52% dan setelah dilakukan pijat oksitoksin nilai rata-rata 8,86% dengan *p value* 0,000 < 0,05.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syukur *et al.* (2020), setelah dilakukan pijat oksitoksin rata-rata mengalami peningkatan produksi ASI.

Baby Oil dianggap memiliki efek perawatan yang baik karena minyak mengandung proporsi asam lemak tak jenuh yang tinggi, yang didalamnya mengandung *gliserin, tocopherylacetate, vitamin E, chamomile extract* dan *zink oxid*. Selain untuk perawatan wajah, *baby oil* memiliki fungsi lainnya untuk menjadikan kulit lembut sehingga tetap terjaga elastisitasnya (Imran, 2017). Dari hasil urian diatas maka dapat disimpulkan bahwa piat oksitosen dengan minyak lavender lebih efektif dibandingkan menggunakan minyak *baby oil* dikarenakan manfaat dan kandungan yang terkandung di dalam minyak lavender lebih memberikan perubahan yang cepat untuk kecukupan ASI ibu dibandingkan dengan minyak *baby oil*.

Table 8. Analisa Perbedaan Kecukupan ASI Sesudah Diberikan Pijat Oksitoksin Dengan Minyak Lavender dan Sesudah Diberikan Pijat Oksitoksin Dengan *Baby Oil*

Variabel	Kelompok	Asymp. Sig. (2-tailed)
Post test	Perlakuan Kontrol	0.028

Hasil analisis dengan menggunakan *Mann-Whitney test* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,028$ ($p\text{-value} < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan pengaruh penggunaan minyak dari lavender untuk pijat oksitoksin terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di Puskesmas Geneng Ngawi. Hal ini sesuai dengan penelitian Indrayani *et al.* (2021), mengatakan bahwa setelah dipijat dengan minyak lavender kecukupan ASI akan meningkat.

Pijat oksitoksin adalah cara meningkatkan produksi ASI karena dapat

merangsang hormon oksitoksin (refleks *let down*) (Susanti *et al.*, 2021). Refleks *let down* sangat dipengaruhi psikologis ibu seperti memikirkan bayi, mencium, melihat bayi, dan mendengarkan suara bayi. Sedangkan faktor sebagai penghambat refleks *let down* adalah stress, gelisah, kurang percaya diri, dan cemas. Agar refleks *let down* baik maka perlu dilakukan rangsangan stimulus oksitoksin dengan salah satu melakukan pijat pada punggung ibu (Nadiya & Rahmah, 2020).

Hasil penelitian Susanti *et al.* (2021), mengatakan, terjadi peningkatan produksi ASI disebabkan karena peningkatan rasa nyaman dan rileks setelah diberikan pijat oksitoksin yang secara otomatis merangsang keluarnya hormon oksitoksin (*refleks let down*) dari kelenjar-kelenjar pituitari dimana hormon oksitoksin akan merangsang pengeluaran ASI ibu post partum sehingga produksi ASI meningkat. Secara fisiologis pijat oksitoksin dapat meningkatkan hormon oksitoksin yang dikirimkan ke otak sehingga hormon oksitoksin dikeluarkan dan mengalir ke dalam darah, lalu masuk kepayudara ibu yang menyebabkan otot-otot disekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir disaluran ASI. Saluran ASI menjadi lebih lebar membuat ASI mengalir lebih mudah ini dikarenakan faktor hormon oksitoksin. Dalam keadaan tenang ini, ibu menyusui dapat mempertahankan sekresi ASI yang cukup untuk bayinya (Manurung & Sigalingging, 2020).

Minyak atsiri lavender merupakan minyak pijat yang paling banyak digunakan karena kandungan aldehida yang mengiritasi kulit hanya 2% tidak beracun (Primayanthi *et al.*, 2016). Pijatan dapat memfasilitasi penerapan minyak *essential* dari kulit, maka *linalool* dan *linalyl* asetat akan diserap dalam 5 menit setelah pijatan kulit dan konsentrasi plasma akan tercapai secara maksimal setelah

sekitar 20 menit (Makvandi, 2016). Penggunaan minyak *esensial* lavender dapat membantu ibu rileks dan merasa nyaman, sehingga meningkatkan produksi ASI (Tuti, 2018).

Baby oil dapat digunakan sebagai lotion dalam pemijatan untuk bayi maupun orang dewasa. *Baby oil* juga dapat digunakan sebagai perawatan perianal terhadap pencegahan *diaper dermatitis*, yang membuat kulit bayi terjaga tetap kering, ammonia dan enzim fecal tidak mudah meresap dalam kulit bayi sehingga *permeabilitas* kulit (pH kulit) normal, tidak terjadi *diaper dermatitis* (Imran, 2017).

Peneliti percaya ini membuktikan bahwa kecukupan menyusui pada kelompok intervensi pijat oksitosin minyak lavender lebih efektif daripada kelompok kontrol dengan *baby oil* dikarenakan dari beberapa manfaat minyak lavender salah satunya untuk merelaksasikan ibu. Jika ibu merasa tenang, rileks, dan tidak stres maka produksi ASI akan meningkat. Seperti dengan dilakukannya pijat oksitosin akan terjadi peningkatan produksi ASI disebabkan karena peningkatan rasa nyaman dan rileks sehingga merangsang hormon oksitosin keluar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik responden berdasar usia pada kelompok perlakuan dan kontrol mayoritas usia 20-30 tahun, mayoritas pendidikan pada kelompok perlakuan SMP (40%) dan kelompok kontrol SMA (50%), pada kelompok perlakuan dan kontrol mayoritas tidak bekerja, dan berdasar paritas mayoritas pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah multipara.
2. Kecukupan ASI sebelum dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol masing- masing sebanyak

2 (20%) responden yang mengalami kecukupan ASI.

3. Kecukupan ASI sesudah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan yaitu sebanyak 8 (80%) responden dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 (70%) responden yang mengalami kecukupan ASI.
4. Hasil analisa pengaruh intervensi pada kelompok perlakuan dengan p value = 0,014 ($<0,05$) yang berarti ada pengaruh pijat oksitosin dengan minyak lavender terhadap kecukupan ASI. Hasil analisa intervensi pada kelompok kontrol dengan p value = 0,025 ($<0,05$) yang berarti ada pengaruh pijat oksitosin pada kelompok kontrol terhadap kecukupan ASI.
5. Hasil analisa perbedaan kecukupan ASI sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan p value = 0.028 (p value < 0.05) yang berarti ada perbedaan pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Geneng Ngawi pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk intervensi dalam bidang maternitas yang dapat meningkatkan kecukupan ASI dan memberikan edukasi atau mengajarkan pijat oksitosin kepada responden dan keluarga.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan memperluas ilmu keperawatan khususnya intervensi dalam bidang maternitas untuk meningkatkan kecukupan ASI.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi serta dapat di

- aplikasikan untuk memenuhi kecukupan ASI responden.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian selanjutnya untuk penggunaan intervensi yang berkaitan dengan pengaruh pijat oksitoksin kecukupan ASI.
 5. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi ibu menyusui khususnya yang mempunyai masalah ketidakcukupan ASI dengan intervensi pijat oksitoksin dengan minyak lavender.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniayanti, A., & Angraeni, D. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(1), 18–30.
<http://journal.stikmakassar.com/a/article/view/129>
- Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(4), 283–293.
<https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i4.1238>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi Tahun 2016*.
<https://fdokumen.com/document/-profil-kesehatan-gambar-47-rasio-tumpatanpencabutan-gigi-di-kabupaten.html>
- Dinkes Jawa Timur. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. *Provinsi Jawa Timur, Dinkes*.
https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/BUKU_PROFIL_KESEHATAN_JATIM_2018.pdf
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86.
<https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>
- Hariyanti, T. B., & Kristiana, A. S. (2017). Perbedaan Produksi ASI Pada Aseptor KB Suntik Kombinasi Dan Progesterin. 2(1), 36–41.
- Hayati, L., Distinarista, H., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Aromatherapy Lavender Dan Breastcare (Perawatan Payudara) Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 3, 000*, 51–58.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimukes/article/download/10102/4586>
- Imran, M. K. (2017). Efektivitas Perawatan Perianal Dengan Baby Oil Terhadap Pencegahan Diaper Dermatitis Pada Bayi di RSUD Labuang Baji Makasar. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 2.
- Indrayani, E., Anggoro, Y. D., & Kusumastuti. (2021). Penerapan Pijat Rolling Massage Menggunakan Minyak Lavender Untuk Kelancaran Pengeluaran Asi. 5–16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- Lubis, D. R., & Anggraeni, L. (2021). Pijat Oksitosin Terhadap Kuantitas Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Berusia 0-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 576–583.

- <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.3501>
- Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.939>
- Makvandi, S. (2016). *A Review of Randomized Clinical Trials on the Effect of Aromatherapy with Lavender on Labor Pain Relief*. <https://doi.org/10.15406/ncoaj.2016.01.00014>
- Manurung, H. R., & Sigalingging, T. (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Sitingjo Kabupaten Dairi Tahun 2019*. 3.
- Mutamainnah, & Fadillah, N. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Ruangan Kasuari RSU Anutapura Palu*. 2, 38–43.
- Nadiya, S., & Rahmah, R. (2020). Pengaruh Pijat Stimulus Oksitosin Terhadap Let Down Reflex Pada Ibu Postpartum di BPM Muaddah, S.Sit Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1043>
- Ningsih, Y., Maliya, A., & Kusnanto. (2020). Pengaruh Massage Lavender Oil Pada Pasien Restless Leg Syndrome (RLS) Yang Menjalani Hemodialisa. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2020. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/11919>
- Nurhanifah, D., Ramadina, S., & Mulyani, Y. (2020). *Pengaruh Pemberian Massage Punggung Menggunakan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomi*. 3(2).
- Primayanthi, A., Azis, A., & Puspita, L. (2016). Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage Dengan Minyak Essensial Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Low Back Pain. *COPING NERS (Community of Publishing in Nursing)*, 4(1), 36–40.
- Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. (2021). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.517>
- Putri, S. R., & Rahmawati, R. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender terhadap Keberhasilan Relaktasi pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.782>
- Rahayu, A. P. (2019). *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Deepublish.
- Rahayu, D., & Yunarsih. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Postpartum. *Journals of Ners Community*, 9(1), 8–14. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/628>
- Renityas, N. N. (2020). Pengaruh Acupresure terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Post Partum SC hari ke 7. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal*

- of Ners and Midwifery*), 7(2), 293–300.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p293-300>
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 68–73.
<https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249>
- Seri, U., Sudarto, S., & Nur Akhmad, A. (2019). Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Postpartum Primipara Di Kota Singkawang. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(1), 58.
<https://doi.org/10.30602/jvk.v5i1.227>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Susanti, D., Windari, A. P., & Niak, I. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI (Air Susu Ibu) pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Namlea Kabupaten Buru. 11*.
- Susiloningtyas, I., & Sa'diyah, N. K. (2021). *Review Literature: Pengaruh Pijat Oxytosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum. 1*, 582–588.
- Syukur, N. A., Wahyutri, E., & Putri, E. (2020). Pijat Kombinasi Endorfin Oksitosin Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 5(1), 51.
<https://doi.org/10.35963/midwifery.v5i1.138>
- Tuti, W. M. N. (2018). Pijat Oksitoksin dan Aroma Terapi Lavender Meningkatkan Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 44–53.
- Wulan, M. (2019). Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Normal Di Rsu Haji Medan Tahun 2018. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 17–26. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/923>